

**THE INFLUENCE OF IMAGINATIVE PLAY TO SPEECH
INTELLIGENCE OF CHILDREN AGES 4-5 YEARS
IN TK NEGERI PEMBINA 3 PEKANBARU**

Maryulis, Zulkifli N, Devi Risma

yulissilva46@gmail.com(081378425249), pakzul_n@yahoo.co.id, devirisma79@gmail.com

***Teacher Education Courses For Early Childhood Education
Faculty Teacher Training and Education
University of Riau***

Abstract: *Based on the results of field observations to the speech students is still low and teachers are still use learning methods that dominate and not varied. So that learning needs to be given of imaginative play. This study aims to determine the effectiveness of imaginative play to the speech children aged 4-5 years in TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru. The sample used in this study 15 children. The data collection techniques were used that observation. Research hypothesis is that there is a significant effect on students' ability to speak after applying imaginative play. It can be seen from the analysis of data obtained $t = 11.42$ and $p = 0.000$. Because $p < 0.05$ it can be concluded that there are differences in the ability to speak protégé significant after applying imaginative play in learning. So it means that H_0 is rejected and H_a accepted which means there is a very significant difference between before and after the experiment to applying imaginative play. The hypothesis test can be seen $hitung = 11,420 > t_{tabel} = 1,761$. So it means that H_0 is rejected and H_a accepted. It can be known from the value of $P = 45,74$. So it means the influence of imaginative play to speech intelligence of children ages 4-5 years is as big as 45,74%.*

Keyword : *Speech Intelligence, Imaginative.*

PENGARUH PERMAINAN IMAJINATIF TERHADAP KEMAMPUAN BICARA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK NEGERI PEMBINA 3 PEKANBARU

Maryulis, Zulkifli N, Devi Risma

yulissilva46@gmail.com(081378425249), pakzul_n@yahoo.co.id, devirisma79@gmail.com

**Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
FKIP Universitas Riau**

Abstrak: Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan terhadap kemampuan bicara anak didik masih rendah dan guru masih menggunakan metode pembelajaran yang mendominasi dan tidak bervariasi. Sehingga perlu diberikan pembelajaran berupa permainan imajinatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh permainan imajinatif terhadap kemampuan bicara anak usia 4-5 tahun di TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini 15 anak. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi. Hipotesis penelitian adalah terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan bicara anak didik setelah menerapkan permainan imajinatif. Hal ini dapat diketahui dari hasil analisa data yang diperoleh $t_{hitung} = 11,42$ dan $p = 0,000$. Karena $p < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan kemampuan bicara anak didik yang signifikan sesudah menerapkan permainan imajinatif dalam pembelajaran. Jadi artinya H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada perbedaan yang sangat signifikan antara sebelum dan sesudah melakukan eksperimen dengan menerapkan permainan imajinatif. Pada uji Hipotesis dapat dilihat $t_{hitung} = 11,420 > t_{tabel} = 1,761$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini dapat diketahui dari nilai $P = 45,74$ artinya adalah pengaruh permainan imajinatif terhadap kemampuan bicara anak usia 4-5 tahun sebesar 45,74%.

Kata Kunci : Kemampuan Bicara, Imajinatif.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan dasar, memiliki kelompok sasaran anak usia 0-6 tahun yang sering disebut sebagai masa emas perkembangan. Dalam mewujudkan perkembangan yang optimal tersebut, anak membutuhkan dukungan dari semua pihak seperti orangtua, lingkungan masyarakat sekitar, dan negara. Sebagaimana diatur dalam UU No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak yang menyatakan bahwa setiap anak berhak untuk hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.

Perkembangan anak dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu kognitif, motorik, kreatifitas, bahasa, imajinasi, sosial dan interaksi sosial yang semua aspek tersebut erat hubungannya dengan panca indera dan bagian-bagian tubuh anak. Salah satu fungsi tubuh yang sangat penting bagi anak adalah mulut yang berfungsi sebagai alat komunikasi atau berbicara.

Berbicara secara umum dapat diartikan suatu penyampaian maksud (pikiran, gagasan, atau isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain (Depdikbud dalam Suhartono, 2005). Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru, permasalahan yang muncul dalam kemampuan bicara anak usia 4-5 tahun di antaranya: a) Penguasaan kosa kata sebagian anak masih kurang, b) Sebagian anak belum mampu menyusun kalimat sederhana dengan lengkap, c) Sebagian anak belum mampu menyampaikan idenya kepada orang lain, d) Kurangnya partisipasi sebagian anak dalam percakapan dalam pembelajaran, e) Kebiasaan menggunakan bentuk bahasa yang hanya dipahami oleh orang tuanya sehingga kesulitan menyesuaikan bahasa dalam berinteraksi dengan teman-teman seperti menggunakan bahasa ibu”.

Penelitian ini mempunyai rumusan penelitian sebagai berikut: a) Bagaimana kemampuan bicara anak usia 4-5 tahun di TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru sebelum diberikan permainan imajinatif?, b) Bagaimana kemampuan bicara anak usia 4-5 tahun di TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru sesudah diberikan permainan imajinatif?, c) Apakah ada pengaruh atau perbedaan kemampuan bicara anak usia 4-5 tahun di TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru sebelum dan sesudah diberikan permainan imajinatif?

Sesuai dengan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah: a) Untuk mengetahui kemampuan bicara anak usia 4-5 tahun di TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru sebelum diberikan permainan imajinatif, b) Untuk mengetahui kemampuan bicara anak usia 4-5 tahun di TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru sesudah diberikan permainan imajinatif, c) Untuk mengetahui pengaruh atau perbedaan kemampuan bicara anak usia 4-5 tahun di TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru sebelum dan sesudah diberikan permainan imajinatif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari-April 2016 terhitung dari pembuatan proposal sampai penelitian.

Rancangan penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen menggunakan model pra eksperimen *one group pre-test design* yaitu eksperimen yang dilakukan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembandingan Riduwan (2012). Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya pengaruh permainan imajinatif terhadap kemampuan bicara anak usia 4-5 tahun di TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru.

Dalam penelitian ini, populasinya adalah anak-anak TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru sebanyak 15 orang anak, yaitu 8 anak perempuan dan 7 anak laki-laki. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *sampling jenuh*. Menurut Sugiono (2007) *sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Karena jumlah populasi yang peneliti ambil berjumlah 15 anak, maka keseluruhan populasi dijadikan sampel penelitian yaitu 15 anak.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi. Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang partisipasi anak dalam proses belajar pada kemampuan bicara.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *uji-t*, untuk melihat pengaruh permainan imajinatif terhadap kemampuan bicara anak usia 4-5 tahun di TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru sebelum dan sesudah perlakuan. Adapun proses analisis data ini menghitung pengaruh *treatment* (perlakuan) perbedaan rata-rata dengan *uji-t*, Arikunto (2010) dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum (xd)^2}{N(N-1)}}$$

Keterangan:

Md : Mean dari deviasi (d) antara *posttest* dan *pretest*

Xd : Perbedaan deviasi dengan mean deviasi

$\sum (xd)^2$: Jumlah kuadrat deviasi

N : Banyaknya subyek

Df : atau db adalah N-1

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Hasil Penelitian

Subjek diobservasi berdasarkan indikator kemampuan bicara anak sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan perlakuan. Skor tertinggi adalah 4 dan skor terendah adalah 1.

Tabel 4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

Variabel	Skor x dimungkinkan (Hipotetik)				Skor x Yang Diperoleh (Empirik)			
	Xmi n	Xmax	Mean	SD	Xmin	Xmax	Mean	SD
<i>Pre test</i>	6	24	15	3	6	16	12,53	2,42
<i>Post test</i>	6	24	15	3	8	22	18,27	3,42

Sumber : Data Olahan Penelitian

Tabel 4.3 Tingkat Keberhasilan Indikator Kemampuan Bicara Sebelum Perlakuan (*Pre Test*)

No	Indikator	Skor Akhir	Skor Tertinggi	%	Kriteria
1.	Mengulang kalimat yang disampaikan guru	32	60	53,3	BSH
2.	Menyatakan kesetujuan terhadap suatu hal	27	60	45	MB
3.	Menyatakan ketidaksetujuan terhadap suatu hal	32	60	53,3	BSH
4.	Menjawab pertanyaan dari guru	30	60	50	MB
5.	Bertanya tentang hal baru	36	60	60	BSH
6.	Menyebutkan kata-kata baru	31	60	51,7	BSH
	Jumlah	188	360	313,3	

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa kemampuan bicara anak didik sebelum penerapan permainan imajinatif, pada indikator pertama, ketiga, dan indikator enam berada pada kategori tinggi atau berada pada rentangan skor 51 %–75 %, dan pada indikator kedua dan keempat berada pada kategori rendah dengan kategori 26%-50%.

Gambaran kemampuan bicara anak sebelum diberikan permainan imajinatif dapat dilihat dari tingkat keberhasilan masing-masing sampel pada tabel di bawah ini:

Tabel. 4.4 Kemampuan Bicara Anak Usia 4-5 Tahun Sebelum diberikan Permainan imajinatif

No	Kategori	Rentang Skor	F	%
1.	BB	0% – 25%	15	100
2.	MB	26% – 50%	0	0
3.	BSH	51% –75%	0	0
4.	BSB	76 % – 100 %	0	0
	Jumlah		15	100

Berdasarkan pada tabel di atas didapatkan kemampuan bicara anak sebelum perlakuan (pretest) berada pada kategori rendah (BB) atau berada pada rentangan skor 0%-25% dengan persentase 100%.

Gambaran Umum Kemampuan Bicara Anak Usia 4-5 Tahun di TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru Sesudah diberikan Permainan imajinatif (*Posttest*)

Tabel 4.5 Kemampuan Bicara Anak TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru Setelah diberikan Permainan imajinatif

No	Indikator	Skor Akhir	Skor Tertinggi	%	Kriteria
1.	Mengulang kalimat yang disampaikan guru	48	60	80	BSB
2.	Menyatakan kesetujuan terhadap suatu hal	45	60	75	BSH
3.	Menyatakan ketidaksetujuan terhadap suatu hal	43	60	71,7	BSH
4.	Menjawab pertanyaan dari guru	50	60	83,3	BSB
5.	Bertanya tentang hal baru	42	60	70	BSH
6.	Menyebutkan kata-kata baru	46	60	76,7	BSB
	Jumlah	274	360	456,7	

Berdasarkan tabel 4.5 di atas maka dapat diketahui bahwa kemampuan bicara anak di TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru setelah penerapan permainan imajinatif pada indikator pertama, keempat, dan indikator enam berada pada kategori tinggi atau berada pada rentangan skor 56%–75%, dan pada indikator kedua, ketiga, dan kelima berada pada kategori sangat tinggi dengan rentangan skor 76%–100%.

Tabel 4.6 Gambaran Umum Kemampuan Bicara Anak Usia 4-5 Tahun Setelah diberikan Permainan imajinatif

No	Kategori	Rentang Skor	F	%
1.	BB	0% – 25%	1	6,67
2.	MB	26% – 50%	14	93,33
3.	BSH	51% – 75%	0	0
4.	BSH	76 % – 100 %	0	0
	Jumlah		15	100

Berdasarkan pada tabel di atas didapatkan kemampuan bicara anak sesudah perlakuan (*posttest*) berada pada kategori rendah (BB) sebanyak 1 anak atau 6,67% atau

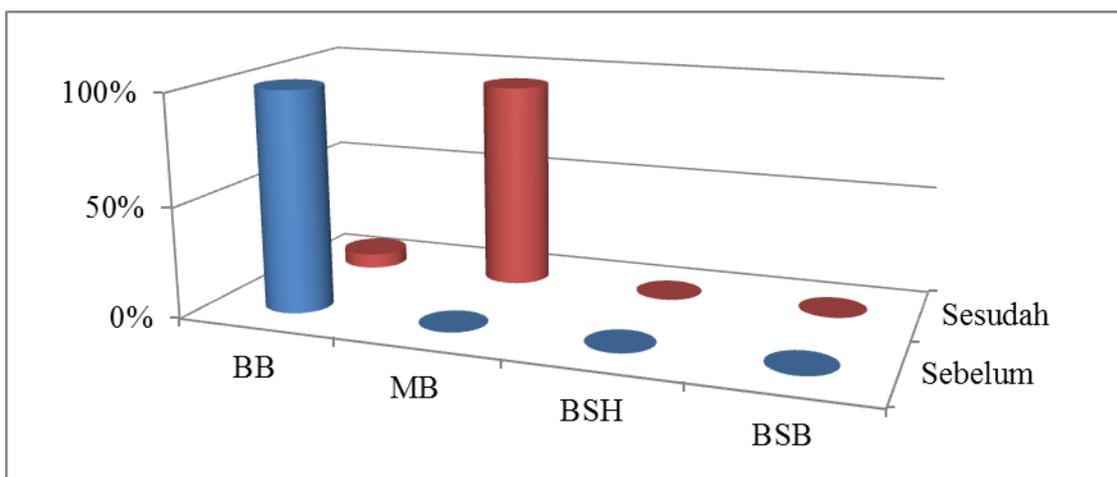
berada pada rentangan skor 0%-25%. Pada kategori sedang (MB) sebanyak 14 anak atau 93,33% atau berada pada rentangan skor 26% – 50%.

Adapun hasil *pretest* dan *posttest* pada penelitian ini dapat dilihat pada hasil rekapitulasi dibawah ini:

Tabel 4.7 Rekapitulasi Kemampuan Bicara Anak TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru Sebelum dan Sesudah diberikan Permainan Imajinatif

No	Kategori	Rentang Skor	Sebelum		Sesudah	
			F	%	F	%
1.	BB	0% – 25%	15	100	1	6,67
2.	MB	26% – 50%	0	0	14	93,33
3.	BSH	51% – 75%	0	0	0	0
4.	BSB	76% -100%	0	0	0	0

Berdasarkan tabel 4.7 perbandingan sebelum dan sesudah di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar anak yang menggunakan permainan imajinatif dapat diketahui bahwa keseluruhan anak mengalami peningkatan dari yang awalnya (*pretest*) rendah atau BB (belum berkembang) sebanyak 15, kemudian setelah diberikan perlakuan berubah menjadi 1 anak. Pada kategori sedang atau MB (mulai berkembang) sebelum perlakuan tidak ada anak yang berada pada kategori sedang, kemudian setelah diberi perlakuan berubah menjadi 14 orang anak, dengan hasil terlihat pada kategori MB sebanyak 93,33%. untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar berikut:



Grafik 4.3 Rekapitulasi Kemampuan Bicara Anak TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru Sebelum dan Sesudah diberikan Permainan Imajinatif.

1. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang kita miliki sesuai dengan garis linear atau tidak (apakah ada hubungan antar variabel hendak dianalisis mengikuti garis lurus atau tidak).

Tabel 4.6 Uji Linearitas

		<i>ANOVA Table</i>					
			<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Sebelum *	<i>Between Groups</i>	<i>(Combined)</i>	72.933	6	12.156	11.051	.002
Sesudah		<i>Linearity</i>	56.406	1	56.406	51.278	.000
		<i>Deviation From Linearity</i>	16.527	5	3.305	3.005	.081
		<i>Within Groups</i>	8.800	8	1.100		
<i>Total</i>			81.733	14			

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil signifikansi pengujian linearitas data sebesar 0,002. Karena nilai ini lebih kecil daripada 0,05 ($0,002 < 0,05$), maka dapat disimpulkan hubungan antara *pretest* dan *posttest* adalah linear.

2. Uji Homogenitas

Tabel 4.7 Uji Homogenitas

<i>Test Statistics</i>		
	Sebelum	Sesudah
<i>Chi-Square</i>	7.867 ^a	5.067 ^a
<i>Df</i>	6	6
<i>Asymp. Sig.</i>	.248	.535

Berdasarkan tabel 4.7 di atas diperoleh nilai *Asymp Sig* sebelum perlakuan 0,248 dan sesudah perlakuan 0,535 yang berarti lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok homogen atau mempunyai varians yang sama.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Penelitian menggunakan uji normalitas dengan cara Kolmogrof (uji K-S satu sample) pada *SPSS 21.0*. Hasil dari uji normalitas dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.8 Uji Normalitas

		<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	
		Sebelum	Sesudah
N		15	15
<i>Normal Parameters^a</i>	<i>Mean</i>	12.53	18.27
	<i>Std. Deviation</i>	2.416	3.411
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.196	.228
	<i>Positive</i>	.139	.145
	<i>Negative</i>	-.196	-.228
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		.760	.882
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.611	.419

Data dikatakan normal jika tingkat *Sig.* pada Kolmogrov-Smirnov lebih besar dari 0,05 maka data didistribusikan normal, jika kurang dari 0,05 maka data didistribusikan tidak normal. Nilai *Sig.* pada sebelum perlakuan sebesar 0,760 dan nilai *Sig.* pada sesudah perlakuan sebesar 0,882. Nilai tersebut menunjukkan bahwa *Sig.* > maka H_0 diterima, data tersebut berdistribusi normal.

4. Uji Hipotesis

Tabel 4.9 Koefisien Korelasi

<i>Paired Samples Correlations</i>				
<i>Pair</i>		<i>N</i>	<i>Correlation</i>	<i>Sig.</i>
1	Sebelum & Sesudah	15	.831	.000

Sumber : Lampiran 7

Berdasarkan data tabel 4.9 di atas, dapat dilihat koefisien korelasi data *pretest* dan *posttest* sebesar $r = 0,831$ dan *Sig.* = 0,000. Karena nilai *Sig.* < 0,05 berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya koefisien korelasi di atas signifikan.

Dengan demikian dapat dihitung perbedaan kemampuan bicara anak didik sebelum dan sesudah eksperimen (*paired sample test*).

Tabel 4.10 Uji Hipotesis

		<i>Paired Samples Test</i>							
		<i>Paired Differences</i>					<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig.(2-tailed)</i>
		<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>	<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>				
<i>Pair</i>	<i>Sebelum - Sesudah</i>				<i>Lower</i>	<i>Upper</i>			
1	Sesudah	-5.733	1.944	.502	-6.810	-4.657	-11.420	14	.000

Kriteria pengujian hipotesis adalah H_0 diterima jika nilai *Sig. (2-tailed)* < 0,05. Berdasarkan tabel diatas diperoleh uji statistik dengan $t_{hitung} = -11,420$ uji dua pihak berarti harga mutlak, sehingga nilai (-) tidak dipakai (Sugiyono, 2010) sehingga t_{hitung} (11,420). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kemampuan bicara anak yang sangat signifikan sesudah menggunakan permainan imajinatif.

Untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak berdasarkan data SPSS 21.0 dapat dilihat dari perbandingan hasil t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} yaitu hasil dari perhitungan uji t, terlihat bahwa hasil t_{hitung} sebesar 11,420 dengan dk yaitu:

Dk $n-1 = 15-1 = 14$, berdasarkan tabel dalam nilai distribusi t, bila dk 14, (Abdul, 2005), untuk uji satu pihak dengan taraf kesalahan 5%, maka harga $t_{tabel} = 1,761$. Maka dapat dilihat $t_{hitung} = 11,420$ lebih besar daripada $t_{tabel} = 1,761$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh permainan imajinatif terhadap kemampuan bicara anak usia 4-5 adalah sebesar 45,74% dan 54,26% dipengaruhi oleh faktor lain.

Simpulan dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis *t-test* dan teknik persentase keefektifitasan sebagaimana di paparkan pada pembahasan, maka dapat disimpulkan dari penelitian ini yaitu :

1. Kemampuan bicara anak usia 4-5 tahun di TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru pada kelompok A2 sebelum diberikan perlakuan berada pada kategori sedang. Artinya kemampuan bicara anak sebelum diberikan perlakuan sedang dan belum sesuai dengan yang diharapkan.
2. Kemampuan bicara anak usia 4-5 tahun di TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru pada kelompok A2 setelah diberikan perlakuan berada pada kategori sedang. Artinya dengan diberikannya perlakuan berupa permainan imajinatif kemampuan bicara anak menjadi meningkat dari kategori rendah menjadi kategori sedang.
3. Terdapat pengaruh yang sangat signifikan permainan imajinatif terhadap kemampuan bicara anak usia 4-5 tahun di TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru, sebelum dan sesudah pelaksanaan eksperimen dengan memberikan permainan imajinatif. Hasil penelitian menghasilkan presentase peningkatan sebesar $(P)=45,74\%$ menunjukkan bahwa sumbangan efektif permainan imajinatif terhadap kemampuan bicara anak didik adalah sebesar 45,74% yang dapat diartikan bahwa kemampuan bicara anak didik

dipengaruhi oleh permainan imajinatif, dan 54,26%, kemampuan bicara anak didik dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, maka peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi pihak Penyelenggara Paud
Berdasarkan dari hasil penelitian (*posttest*) yang menyatakan tingkat kemampuan bicara anak di TK ini berada pada kategori sedang, tidak semua anak memiliki kemampuan bicara pada kategori tinggi. Maka pihak penyelenggara Paud atau pihak sekolah memiliki kewajiban untuk meningkatkan kemampuan bicara anak didiknya. Salah satu caranya yaitu menyediakan fasilitas berupa permainan-permainan atau alat pendukung belajar yang menarik dan mengesankan bagi anak. Salah satunya yaitu menggunakan permainan imajinatif yang digunakan peneliti atau permainan imajinatif lainnya.
2. Bagi guru
Berdasarkan dari hasil penelitian (*posttest*) yang menyatakan tingkat kemampuan bicara anak di TK ini berada pada kategori sedang, tidak semua anak memiliki kemampuan bicara pada kategori tinggi. Maka guru memiliki kewajiban untuk meningkatkan kemampuan bicara anak didiknya. Sebaiknya permainan imajinatif ini dapat diteruskan sesuai dengan kebutuhan dan dikembangkan sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan bicara anak usia dini.
3. Bagi orang tua anak didik
Berdasarkan dari hasil penelitian (*posttest*) yang menyatakan tingkat kemampuan bicara anak di TK ini berada pada kategori sedang, tidak semua anak memiliki kemampuan bicara pada kategori tinggi. Hal yang perlu diperhatikan bagi orang tua, yakni agar mau bekerjasama dengan sekolah dan guru untuk perkembangan dan kemampuan bicara anak didik. Orang tua harus memperhatikan kemampuan bicara anak dalam keseharian berada di rumah dan melakukan percakapan-percakapan yang berarti.
4. Bagi lembaga lain
Dapat dijadikan referensi terkait permainan imajinatif untuk meningkatkan kemampuan bicara anak didik. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam beberapa cara untuk peningkatan pemahaman tentang kemampuan bicara untuk meningkatkan kemampuan bicara anak didik dan dapat menjalin kerjasama dengan orang tua dalam meningkatkan kemampuan anak didik.
5. Bagi peneliti dan penelitian selanjutnya
Dapat dijadikan acuan untuk meneliti terkait kemampuan bicara anak dan harapan peneliti agar memilih permainan lebih menarik lagi dan sesuai dengan karakter anak usia dini dan waktu penelitian yang digunakan lebih lama sehingga penelitian diharapkan lebih efektif. Studi literatur dan studi pendahuluan yang lebih mendalam agar penelitian lebih mengungkap dan menemukan fenomena baru terkait dengan meningkatkan kemampuan bicara anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Razak. 2005. *Statiska Pengolahan Data Sosial Sistem Manual*. Autografika. Pekanbaru.
- Anik Pamilu. 2008. *Mengoptimalkan Keajaiban Otak Kanan & Otak Kiri Anak*. Pustaka Horizona. Magelang.
- Azhar Arsyad. (2005). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Conny R. Semiawan. 2008. *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar*. PT. Indeks. Jakarta.
- Depdikbud. 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Depdikbud. Jakarta.
- Dewi Roseeha. 2010. *Sukses Menulis Proposal, Skripsi dan Tesis*. Keen Books. Jakarta.
- Einon. 2009. *Permainan Cerdas untuk Anak Usia 2-6 Tahun*. Erlangga for Kids. Jakarta.
- Halida. 2011. *Metode Bermain Peran dalam Mengotimalkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini (4-5 tahun)*. Jurnal [online]. PAUD FKIP Universitas Tanjungpura. Pontianak.
- Hurlock, Elizabeth. 2010. *Perkembangan Anak II*. Erlangga. Jakarta.
- Ida A, Marhaeni, I Nyoman D. 2004. "Penerapan Penggunaan Media Permainan Fantasi dan Imajinasi Kreatif untuk Meningkatkan Kemampuan Otak Kanan dan Mengembangkan Kemampuan Berbahasa". *E-jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganessa*. 4:1-11,http://pasca.undiksha.ac.id/ejournal/idx.php/jurnal_pendas/article/download/1209/942
- M. Nur Mustafa, dkk. 2013. *Buku Panduan Tugas Akhir Mahasiswa S1 FKIP Universitas Riau*. FKIP Universitas Riau. Pekanbaru.
- Mukhtar Latif, dkk. 2013. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Kencana. Jakarta.
- Nurbiana Dhieni. 2007. *Metode Pengembangan Bahasa*. Universitas Terbuka. Jakarta.

- Ria Novianti dan Wilson. 2012. *Panduan Menulis Skripsi*. Universitas Riau Press. Pekanbaru.
- Riduwan. 2010. *Dasar-dasar Statiska*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2005. *Belajar Mudah Peneliti Untuk Guru-Karyawan dan Pemula*. Alfabeta. Bandung.
- Rita Kurnia. 2009. *Metodologi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Cendikia Insani. Pekanbaru.
- Sugiyono. 2007. *Metode penelitian administrasi*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT Indeks. Jakarta.